

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian pada dasarnya merupakan gambaran berkaitan dengan bagaimana penelitian itu akan dilaksanakan, pada tahap awal terdapat banyak pertanyaan pokok perlu dijawab seperti substansi masalah yang akan diteliti, tempat penelitian akan dilaksanakan, *urgensi* masalah tersebut diteliti, langkah serta prosedur yang akan dilaksanakan dalam penelitian, waktu pelaksanaan, biaya yang diperlukan dan sebagainya, semua pertanyaan atau masalah tersebut akan berkaitan dengan bagaimana desain penelitian yang akan disusun (Suharsaputra, 2012: 193). Sedangkan menurut (Sujarweni, 2015: 71) desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian.

Dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, memprediksikan dan mengontrol suatu gejala. Pada penelitian ini terdapat empat variabel penelitian yang berhubungan, yaitu variabel X_1 (Fasilitas), X_2 (Pelayanan), X_3 (Harga) dan variabel Y (Keputusan pengguna jasa).

3.2. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 58). Variabel penelitian ditentukan oleh landasan teoritisnya dan kejelasannya ditegaskan oleh hipotesis penelitian. Oleh karena itu apabila landasan teoritis suatu penelitian berbeda, akan berbeda pula variabelnya (Achmadi, 2016: 118). Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, antara lain variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

3.2.1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki pula berbagai aspek atau unsur, yang berfungsi mempengaruhi atau menentukan munculnya variabel lain yang disebut variabel terikat (Irina, 2017: 67). Sedangkan menurut (Achmadi, 2016: 119) variabel bebas adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:

3.2.1.1. Fasilitas (X₁)

Menurut (Pratiwi, 2013) Fasilitas adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan pelayanan yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam melaksanakan pekerjaan dan juga sosial dalam rangka

kepentingan orang-orang yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja itu atau segala sesuatu yang digunakan, dipakai, ditempati dan dinikmati oleh orang pengguna. Dari pandangan tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa fasilitas adalah sarana untuk melancarkan suatu pekerjaan. Adapun indikator fasilitas dari penelitian ini diambil menurut pandangan (Tjiptono, 2008: 66-68), yaitu:

1. Perencanaan Spasial
2. Perencanaan Ruang
3. Perlengkapan atau perabotan
4. Tata Cahaya
5. Warna
6. Pesan-Pesan yang disampaikan secara grafis
7. Unsur Pendukung

3.2.1.2. Pelayanan (X2)

Pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun (Kotler dan Keller, 2008: 13). Adapun indikator pelayanan dari penelitian ini diambil menurut pandangan (Laksana, 2008: 91), yaitu:

1. *Tangible* (Fasilitas fisik)
2. *Credibility* (Kredibilitas)
3. *Competence* (Kompeten)

4. *Access* (Akses)
5. *Reliability* (Reabilitas)
6. *Responsiveness* (Respon/Daya tangkap)
7. *Courtesy* (Kesopanan)
8. *Communication* (Komunikasi)
9. *Understanding the customer* (Memahami Pelanggan)
10. *Security* (Keamanan)

3.2.1.3. Harga (X3)

Menurut William (2008: 105) harga adalah jumlah uang (kemungkinan ditambah beberapa barang) yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya. Adapun indikator harga dari penelitian ini diambil menurut pandangan (Kotler & Armstrong, 2008), yaitu:

1. Keterjangkauan harga
2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk
3. Daya saing harga
4. Kesesuaian harga dengan manfaat produk

Tabel 3.1 Variabel Independen dan Indikatornya

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Fasilitas (X ₁)	1. Perencanaan Spasial	Likert
		2. Perencanaan Ruang	
		3. Perlengkapan atau perabotan	
		4. Tata Cahaya	

		5. Warna	
		6. Pesan-Pesan yang disampaikan secara grafis	
		7. Unsur Pendukung	
2.	Pelayanan (X ₂)	1. <i>Tangible</i> (Fasilitas fisik)	<i>Likert</i>
		2. <i>Credibility</i> (Kredibilitas)	
		3. <i>Competence</i> (Kompeten)	
		4. <i>Access</i> (Akses)	
		5. <i>Reliability</i> (Reabilitas)	
		6. <i>Responsiveness</i> (Respon/Daya tangkap)	
		7. <i>Courtesy</i> (Kesopanan)	
		8. <i>Communication</i> (Komunikasi)	
		9. <i>Understanding the customer</i> (Memahami Pelanggan)	
		10. <i>Security</i> (Keamanan)	
3	Harga (X ₃)	1. Keterjangkauan harga	<i>Likert</i>
		2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk	
		3. Daya Saing Harga	
		4. Kesesuaian harga dengan manfaat produk	

3.2.2. Variabel Tergantung atau Variabel Terikat

Variabel tergantung adalah kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, pengubah atau mengganti variabel bebas (Achmadi, 2016: 119). Variabel terikat menurut (Irina, 2017: 69) adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki pula sejumlah aspek atau unsur di dalamnya yang berfungsi menerima atau menyesuaikan diri dengan kondisi variabel lain, yang disebut variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keputusan pengguna jasa (Y).

3.2.2.1. Keputusan Pengguna Jasa

Menurut Fahmi (2016: 2) keputusan adalah proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga kepada terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi. Indikator dari keputusan peneliti ambil menurut pandangan (Suryani, 2008: 17), yaitu:

1. Mengenali Kebutuhan
2. Mencari Informasi
3. Mengevaluasi Alternatif
4. Mengambil Keputusan
5. Evaluasi paskapembelian

Tabel 3.2 Variabel Dependen dan Indikatornya

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Keputusan Pengguna Jasa	1. Mengenali Kebutuhan	<i>Likert</i>
		2. Mencari Informasi	
		3. Mengevaluasi Alternatif	
		4. Mengambil Keputusan	
		5. Evaluasi Paskapembelian	

3.3 Populasi dan Sample Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 115). Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah konsumen pengguna jasa PT Fes Consulindo Indonesia yang berjumlah 219 konsumen pada tahun 2017.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian adalah teknik pengambilan *Sampling Insidental*.

Sampling Insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2009: 119). Penarikan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin (Sanusi, 2012: 101) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (\alpha^2)}$$

Rumus 3.1 Slovin

Sumber: Sanusi (2012: 101)

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

α = Ketepatan yang diinginkan (0,05)

Berdasarkan rumus yang diperoleh jumlah sampel (n) untuk berapa banyak jumlah sampel dalam penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (\alpha^2)}$$

$$n = \frac{219}{1 + 219 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{219}{1 + 219 (0,0025)}$$

$$n = \frac{219}{1 + 0,5475}$$

$$n = \frac{219}{1,5475}$$

$$n = 141,518$$

Dari perhitungan di atas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 141, 518 konsumen yang dibulatkan menjadi 142 konsumen pada PT Fes Consulindo Indonesia.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu mendapatkan data secara langsung dari lapangan dengan menggunakan metode pembagian kuesioner untuk mengetahui tanggapan mengenai pengaruh fasilitas, pelayanan dan harga terhadap keputusan pengguna jasa pada PT Fes Consulindo Indonesia. Data primer menurut (Hikmawati, 2017: 18) adalah data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara.

3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti cara survei, cara observasi, dan cara dokumentasi (Sanusi, 2012: 105). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuesioner atau angket. Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai

sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Achmadi, 2016). Kuesioner berisi pertanyaan mengenai data responden, data penelitian pengaruh fasilitas, pelayanan dan harga terhadap keputusan pengguna jasa pada PT Fes Consulindo Indonesia.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap pada responden dalam merespon pernyataan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur (Sanusi, 2012: 59). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2015: 93). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor:

Tabel 3.3 Skala *likert*

No	Jawaban Responden	Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-ragu	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2015: 93)

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sanusi (2012: 115) Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Data yang berhasil dikumpul

akan diproses dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 20 untuk menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun beberapa pengujian yang akan dilakukan untuk mengetahui penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Himawati, 2017: 88). Pada bagian ini akan dibahas mengenai bentuk sebaran jawaban responden terhadap keseluruhan konsep yang diukur. Dari sebaran jawaban responden tersebut, selanjutnya akan diperoleh sebuah kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel.

Teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan tabel frekuensi untuk mengetahui tingkat perolehan skor komponen variabel penelitian dan kemudian mengambil suatu kesimpulan. Cara menghitung skor dalam tiap komponen adalah dengan mengalikan seluruh frekuensi data dengan nilai bobotnya.

$$RS = \frac{n(M-1)}{M}$$

Rumus 3.2 Rentang Skala

Sumber: Umar (2008: 163-164)

Keterangan:

RS = Rentang skala

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

Berdasarkan rumus yang disebut di atas, maka jumlah rentang skala pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(M-1)}{M}$$

$$RS = \frac{142(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{568}{5}$$

$$RS = 113,6$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah rentang skor sebagai berikut:

Tabel 3.4 Rentang Skala

Rentang Skala	Kriteria
142 - 255,6	Sangat tidak memuaskan
255,7 – 369,3	Tidak puas
369,4 – 483,0	Biasa saja
483,1 – 596,7	Puas
596,8 – 710	Sangat Puas

Sumber: Umar (2008) Dikembangkan untuk penelitian ini

3.7 Uji Kualitas Data

3.7.1 Uji Validitas Data

Menurut Sanusi (2012: 76) instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data. Agar data yang diperoleh mempunyai tingkat akurasi dan konsistensi yang tinggi, instrumen penelitian yang digunakan harus valid dan reliabel. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa seharusnya diukur. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi adalah

korelasi *pearson product moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus 3.3 Korelasi

Sumber: Sanusi (2012: 77)

Keterangan:

r = Angka korelasi

X = Skor *item*

Y = Skor total dari x

n = Jumlah banyaknya subjek (sampel)

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05, perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20 *for windows*. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka *item-item* pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total *item* tersebut, maka *item* dinyatakan valid.
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka *item-item* pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total *item* tersebut, maka *item* dinyatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas Data

Menurut Sanusi (2012: 81) reliabilitas suatu alat pengukur menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya alat pengukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau waktu yang berlainan. Secara implisit, reliabilitas ini mengandung objektivitas karena hasil pengukuran tidak terpengaruh oleh siapa pengukurnya.

Uji reliabilitas yang digunakan merupakan tes uraian, maka rumus untuk menghitung reliabilitas soal menggunakan *Conbrach Alpha* yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Rumus 3.4 Uji Reliabilitas

Sumber: Wibowo (2012: 52)

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum \sigma b^2$ = Varians skor tiap item pertanyaan

σ_1^2 = Varians total

k = Jumlah *item* pertanyaan

3.8 Uji Asumsi Klasik

Seperti diketahui di depan bahwa syarat uji regresi dan korelasi adalah data harus memnuhi prinsip BLUE; *Best Linier Unbiased* Estimator.

Uji asumsi klasik yang digunakan untuk memperoleh BLUE ada kondisi atau syarat-syarat minimum yang harus ada pada data penelitian ini yaitu uji multikolinearitas, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas (Wibowo, 2012: 87).

3.8.1 Multikolinearitas

Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas.

Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Caranya adalah dengan menilai masing-masing variabel bebas dengan variabel terikatnya. Pedoman melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut. Jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (Wibowo, 2012: 87).

3.8.2 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan nilai Kolmogorov–Smirnov. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika: nilai Kolmogorov–Smirnov $Z < Z_{\text{tabel}}$; atau menggunakan nilai *probability Sig* (2 tailed) $> \alpha$; $\text{sig} > 0,05$ (Wibowo, 2012: 61).

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas suatu model dikatakan memiliki *problem* heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai alpha-nya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas (Wibowo, 2012: 93).

3.9 Uji Hipotesis

Menurut Sanusi (2012: 144) uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikan koefisien analisis regresi linear berganda secara parsial yang terkait dengan pernyataan hipotesis penelitian.

Uji dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen yaitu pengaruh

fasilitas, pelayanan dan harga dengan variabel dependen yaitu keputusan pengguna jasa.

3.9.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sanusi (2012: 134) analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda

Sumber: Sanusi (2012: 134)

Keterangan:

Y = Keputusan Pengguna Jasa

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X₁ = Fasilitas

X₂ = Pelayanan

X₃ = Harga

e = Variabel pengganggu

3.9.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi sering pula disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) yang hampir sama dengan koefisien r^2 . R juga hampir serupa dengan r , tetapi keduanya berbeda dalam fungsi (kecuali regresi linear sederhana). R^2 menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel X_i : $i = 1, 2, 3, 4, \dots, k$) secara Bersama-sama. Sementara r^2 mengukur kebaikan sesuai (*goodness-of-fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan persentase variabel total dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel bebas (X) (Sanusi, 2012: 136).

Rumus mencari Koefisien Determinasi (KD) secara umum adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Rumus 3.6 Koefisien Determinasi

Sumber: Sanusi (2012: 136)

Keterangan:

SSR = nilai *sum of square* dari model regresi

SST = nilai *sum of square* total

Berikut diberikan contoh penerapan koefisien determinasi dengan menggunakan dua variabel independen, maka rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{(n - 1)}{(n - k)}$$

Rumus 3.7 R^2_{adjust}

Sumber: Sanusi (2012: 136)

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

3.9.3 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Menurut Priyatno (2011: 51) uji F ini digunakan untuk mengukur apakah variabel bebas secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis dalam pengujian ini, sebagai berikut:

H_0 = Variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

H_a = Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Kriteria penilaian uji F adalah:

1. Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semua variabel independen secara bersama-sama merupakan penjelas signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak semua variabel independen secara bersama-sama merupakan penjelas signifikan terhadap variabel dependen.

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3.8 Uji F**Sumber:** Priyatno (2011: 51)

Keterangan:

R = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

3.9.4 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2011: 152) uji t ini digunakan untuk mengukur apakah dalam model regresi variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait. Kriteria penilaian uji t adalah:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.

$$t = \frac{R\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-R^2}}$$

Rumus 3.9 Uji t**Sumber:** Priyatno (2011: 152)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi

